

Pengaruh Kemampuan *Public Speaking* Guru dalam Mengajar Terhadap Kepuasan Siswa dalam Proses Pembelajaran Siswa Kelas XII di SMAN 1 Alas

Tri Putri Yanti¹, Lalu Ahmad Taubih^{2*}

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Teknologi Sumbawa, Kabupaten Sumbawa, Indonesia^{1,2}

*Email Korespondensi: lahu.ahmad.taubih@uts.ac.id

Sejarah Artikel:

Diterima 10-07-2026
Disetujui 16-07-2026
Diterbitkan 18-07-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of teachers' public speaking skills on the learning satisfaction of 12th-grade students at SMAN 1 Alas. Using a quantitative approach with a survey design, the research involved 142 respondents selected thru the Simple Random Sampling technique from a total population of 219 students. Data analysis was conducted using SPSS 27. The test results show that all instruments are valid and reliable. The resulting simple linear regression equation is $Y = 12.957 + 0.106X$, indicating a positive relationship between the two variables. The hypothesis test (t-test) proves that the teacher's public speaking ability has a positive and significant effect on student satisfaction, with a calculated t-value (2.067) > table t-value (1.977) and significance $0.041 < 0.05$. Specifically, the teacher's public speaking ability contributes 12% to student satisfaction, while the remaining 88% is influenced by other factors outside the study. These findings affirm that the teacher's verbal, vocal, and visual communication skills play a crucial role in creating an effective learning process and enhancing student satisfaction.

Keywords: Teacher's Public Speaking Skills; Student Satisfaction; Learning Process.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kemampuan public speaking guru terhadap kepuasan belajar siswa kelas XII di SMAN 1 Alas. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei, penelitian melibatkan 142 responden yang dipilih melalui teknik Simple Random Sampling dari total populasi 219 siswa. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS 27. Hasil pengujian menunjukkan seluruh instrumen valid dan reliabel. Persamaan regresi linear sederhana yang dihasilkan adalah $Y = 12,957 + 0,106X$, menunjukkan hubungan positif antara kedua variabel. Uji hipotesis (uji t) membuktikan bahwa kemampuan public speaking guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan siswa, dengan nilai t hitung (2,067) > t tabel (1,977) dan signifikansi $0,041 < 0,05$. Secara spesifik, kemampuan public speaking guru memberikan kontribusi sebesar 12% terhadap kepuasan siswa, sementara 88% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa keterampilan komunikasi verbal, vokal, dan visual guru berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan meningkatkan kepuasan siswa.

Katakunci: Kemampuan Public Speaking Guru; Kepuasan Siswa; Proses Pembelajaran.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Putri Yanti, T., & Ahmad Taubih, L. (2026). Pengaruh Kemampuan Public Speaking Guru Dalam Mengajar Terhadap Kepuasan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Siswa Kelas XII Di SMAN 1 Alas. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(4), 8473-8484. <https://doi.org/10.63822/vrc88x71>

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara di depan umum (public speaking) merupakan sebuah kompetensi dalam mengomunikasikan gagasan, pengetahuan, serta informasi secara efektif kepada audiens. Kemampuan berbicara dengan percaya diri dapat memperkuat pengaruh seseorang, meningkatkan reputasi dan membantu dalam mencapai tujuan komunikatif tertentu. Public speaking memberikan kesempatan untuk menguji dan meningkatkan keterampilan komunikasi seseorang. Kemampuan public speaking bukan semata-mata hasil dari bakat alami atau warisan, melainkan kemampuan yang perlu dipelajari dan dilatih secara konsisten. Kemampuan dalam berbicara bukanlah bakat yang muncul secara alami, melainkan sebuah potensi yang harus diasah secara terus-menerus melalui proses belajar serta praktik yang konsisten (Karina et al., 2024).

Dalam lingkup pendidikan, penguasaan public speaking menjadi kompetensi yang krusial, terkhususnya pendidik atau seorang guru sebagai tenaga pengajar yang bertugas untuk menyampaikan materi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam kelas. Tentunya setiap individu pendidik atau guru memiliki perbedaan dalam hal kemampuan untuk berbicara di depan kelas. Apabila seorang pendidik kurang mahir dalam berbicara dihadapan kelas, hal ini akan menjadi rintangan bagi mereka dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta didiknya. Guru yang menguasai kemampuan berbicara/public speaking dengan baik akan lebih mudah dalam mentransfer informasi secara efektif dan mudah dipahami, sekaligus mampu menggugah perhatian dan menciptakan keterlibatan emosional siswa. Seorang pendidik mungkin memiliki kemampuan berbicara dengan baik, tetapi tanpa adanya latihan yang berkelanjutan, kemampuan tersebut dapat menurun seiring berjalannya waktu (Timur, 2025). Kemampuan berbicara di depan umum saat ini sangat memengaruhi berbagai sisi kehidupan, termasuk dunia kerja, pendidikan dan lingkungan sosial. Namun tidak semua orang secara alami memiliki kemampuan public speaking yang efektif, terutama jika tidak didukung oleh niat untuk belajar dan berlatih kemampuan tersebut secara konsisten

Guru adalah seorang pendidik yang profesional dengan tanggung jawab untuk memberikan pengajaran, memberikan arahan, melatih serta menilai dan mengevaluasi siswa pada tingkat pendidikan menengah dan tinggi (Oviyanti, 2016). Selain menyampaikan materi kepada siswa, guru juga memiliki peran penting sebagai pengajar yang menanamkan nilai, etika, moral dan keterampilan sosial. Untuk menjalankan peran ini, guru perlu memiliki pengetahuan yang luas, yang akan tercermin dalam proses belajar siswa (Fahrudin et al., 2023).

Keterampilan berbicara depan umum tidak hanya dibutuhkan oleh seorang presenter atau pembawa acara, tetapi juga menjadi aspek penting bagi seorang guru. Efektivitas proses pembelajaran di dalam kelas sangat ditentukan oleh bagaimana seorang pengajar mengemas informasi, baik melalui komunikasi verbal maupun tindakan nyata, guna memastikan siswa dapat menyerap materi dengan optimal (Arif et al., 2014). Saat guru mampu mengolah informasi secara jelas dan baik, siswa akan terbantu dalam memahami inti dari materi pelajaran yang diajarkan. Kemampuan ini mencerminkan pemahaman mendalam terhadap materi yang disampaikan dan siswa cenderung merasa lebih puas dengan penyampaian yang kompeten oleh guru selama proses pembelajaran di kelas.

Kepuasan belajar siswa dapat terlihat dari bagaimana guru menyampaikan materi melalui komunikasi di kelas. Apabila kemampuan guru selama proses pembelajaran tidak diterima secara positif oleh siswa, hal itu menunjukkan bahwa siswa belum merasa puas dengan cara materi yang disampaikan di kelas. Pasalnya, guru berperan sebagai faktor luar yang memengaruhi tingkat kepuasan belajar siswa, baik kegiatan belajar berlangsung di kelas maupun di rumah. Sebaliknya, jika penyampaian materi yang

dilakukan secara maksimal oleh seorang guru akan berdampak langsung pada kepuasan siswa sekaligus mempermudah mereka dalam menyerap materi yang diberikan (Octaviani, 2020).

Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa kemampuan guru yang memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dapat meningkatkan kepuasan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Zumratul Aini (2019) mengonfirmasi bahwa terdapat hubungan kemampuan komunikasi guru memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil survei dari penelitian yang dilakukan oleh M. Zidan Arifaini Dan Qoni'ah Nur Wijayanti (2024) menganalisis dan menekankan kontribusi utama kemampuan komunikasi guru terhadap peningkatan semangat belajar pada diri siswa (luaran motivasi/afektif). Studi lain dari Yesi Serviana (2016), yang telah menguji bahwa pengaruh komunikasi guru terhadap kepuasan belajar siswa. Namun, studi tersebut dispesifikkan pada mata pelajaran dan jenjang tertentu (kewirausahaan di SMK) serta melibatkan variabel independen ganda (termasuk keaktifan siswa).

Kepuasan siswa merupakan cerminan langsung dari kualitas pengalaman belajar mereka. Tingkat kepuasan siswa sangat bergantung pada efektivitas guru dalam menyampaikan materi, yang secara langsung dapat mempengaruhi pencapaian prestasi akademik siswa. Kepuasan siswa memiliki pengaruh besar terhadap reputasi institusi pendidikan, siswa yang merasa puas cenderung akan merekomendasikan program dan sekolah mereka kepada pihak lain, sehingga meningkatkan daya tarik bagi calon siswa baru. Selain itu, umpan balik yang didapatkan melalui tingkat kepuasan siswa dapat dimanfaatkan oleh institusi untuk mengembangkan kurikulum dan memperbaiki metode pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, sekaligus membangun suasana kelas yang suportif serta inklusif. Pembelajaran yang ideal seperti ini mampu meningkatkan rasa nyaman sekaligus memotivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar, serta menjadikan penelitian ini kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2025 terhadap 15 siswa kelas 12 SMAN 1 Alas, teridentifikasi adanya permasalahan yang menunjukkan rendahnya kepuasan siswa terhadap kemampuan public speaking guru. Pertama, pada aspek suara, sebanyak 11 siswa (73,3%) menyatakan ketidakpuasan karena artikulasi guru yang kurang jelas dan intonasi yang monoton. Kedua, pada aspek gestur, sebanyak 12 siswa (80,0%) merasa guru kurang optimal dalam menggunakan kontak mata dan ekspresi tubuh. Ketiga, pada aspek bahasa, sebanyak 10 siswa (66,7%) mengeluhkan penggunaan kata yang sulit dimengerti sehingga materi pelajaran menjadi berat untuk dipahami. Sebagai dampaknya, secara keseluruhan sebanyak 11 siswa (73,3%) menyatakan tidak puas terhadap proses penyampaian materi di kelas.

Data tersebut memperkuat indikasi awal bahwa keterbatasan kualitas public speaking guru menjadi hambatan nyata yang berkontribusi langsung terhadap rendahnya tingkat kepuasan siswa dalam proses belajar.

Tabel 1. Hasil Pra-Survei

NO	Pernyataan	Tidak	Presentasi
1.	Apakah suara guru saat mengajar terdengar bervariasi (tidak monoton), jelas artikulasinya, dan mudah didengar?	11	73,3%
2.	Apakah guru sering menggunakan kontak mata, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh (gestur) yang mendukung penjelasan materi?	12	80,0%
3.	Apakah guru menggunakan pilihan kata yang mudah dimengerti dan tidak terlalu kaku saat mengajar?	10	66,7%
4.	Secara keseluruhan, apakah anda merasa puas terhadap cara guru menyampaikan	11	73,3%

materi
pelajaran di dalam kelas?

Sumber: data diolah, 2026

Temuan pra-survei di atas mengonfirmasi adanya kesenjangan (gap) yang signifikan antara kompetensi komunikasi ideal seorang pendidik dan realitas praktik pembelajaran di SMAN 1 Alas. Pola penyampaian materi yang cenderung monoton dan searah berpotensi memicu penurunan motivasi serta menghambat pemahaman konseptual siswa. Jika fenomena keterbatasan komunikasi instruksional ini tidak dianalisis lebih lanjut, dikhawatirkan dampaknya akan meluas pada penurunan efektivitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, fenomena ini mendasari urgensi dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini difokuskan untuk menguji dan mengukur secara empiris seberapa besar pengaruh variabel public speaking guru terhadap tingkat kepuasan belajar siswa di SMAN 1 Alas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam merumuskan strategi pengembangan kompetensi mengajar yang lebih interaktif dan berorientasi pada kepuasan optimal siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena berlandaskan pada filsafat positivisme dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan melalui analisis data statistik. Sementara itu, penelitian asosiatif kausal digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (kemampuan *public speaking* guru) terhadap variabel terikat (kepuasan siswa) serta melihat tingkat keeratan pengaruhnya. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi pengaruh kemampuan *public speaking* guru terhadap kepuasan siswa dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Alas.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMAN 1 Alas yang berjumlah 219 siswa, terdistribusi dalam 6 kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan metode *proportionate stratified random sampling* untuk memastikan setiap kelas terwakili secara proporsional. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 142 siswa. Alokasi sampel per kelas dilakukan secara proporsional, dengan 3 kelas masing-masing memperoleh 23 siswa dan 3 kelas lainnya masing-masing 24 siswa.

Waktu, Lokasi, dan Sumber Data

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Alas dengan fokus pada siswa kelas XII sebagai populasi penelitian. Waktu penelitian berlangsung dari Desember 2025 hingga Mei 2026, meliputi tahap penyusunan instrumen, penyebaran kuesioner, dan analisis data statistik. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner, serta data sekunder berupa daftar jumlah siswa kelas XII yang diperoleh dari staf tata usaha sekolah sebagai dasar penentuan populasi dan sampel.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert empat poin (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju) untuk mengurangi bias jawaban tengah. Kuesioner terdiri dari 20 butir pernyataan yang terbagi menjadi dua variabel: 12 item untuk variabel kemampuan *public speaking* guru (X) dengan indikator vokal, verbal, dan visual, serta 8 item untuk variabel kepuasan siswa

(Y) dengan indikator harapan, kinerja yang dirasakan, ketidaksesuaian, dan rasa puas. Sebelum digunakan, instrumen diuji coba kepada 30 siswa di luar sampel utama.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS versi 27. Dengan jumlah uji coba 30 responden dan taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai *r*-tabel sebesar 0,361. Hasil uji menunjukkan seluruh 20 item pernyataan memiliki nilai *r*-hitung lebih besar dari *r*-tabel (0,363 hingga 0,554), sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menghasilkan nilai sebesar 0,689, yang berada di atas batas minimal 0,60, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,053 ($> 0,05$), yang menunjukkan data berdistribusi normal. Uji linearitas menunjukkan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,957 ($> 0,05$) dan nilai *F* hitung 0,393 lebih kecil dari *F* tabel 1,86, yang mengindikasikan hubungan linear antara variabel kemampuan *public speaking* guru dan kepuasan siswa.

Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana dengan persamaan $Y = a + bX$. Uji hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji *t*) untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat bebas (*df*) = $n - k - 1 = 140$, sehingga diperoleh nilai *t*-tabel sebesar 1,977. Selain itu, dilakukan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Hasil Pengujian dan Interpretasi

Hasil uji *t* menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 2,067 lebih besar dari *t* tabel 1,977 dengan nilai signifikansi 0,041 ($< 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan *public speaking* guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan siswa. Hasil analisis regresi menghasilkan persamaan $Y = 12,957 + 0,106X$, yang menunjukkan hubungan positif antara kedua variabel. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,120 atau 12% menunjukkan bahwa kemampuan *public speaking* guru memberikan kontribusi sebesar 12% terhadap kepuasan siswa, sedangkan sisanya 88% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen

1. Hasil Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Nilai <i>r</i> -hitung	Nilai <i>r</i> -tabel	Keterangan
1.	X	399	0,361	Valid
2.	X	388	0,361	Valid
3.	X	377	0,361	Valid
4.	X	432	0,361	Valid
5.	X	554	0,361	Valid
6.	X	443	0,361	Valid
7.	X	363	0,361	Valid
8.	X	432	0,361	Valid

9.	X	533	0,361	Valid
10.	X	530	0,361	Valid
11.	X	378	0,361	Valid
12.	X	396	0,361	Valid
13.	Y	439	0,361	Valid
14.	Y	425	0,361	Valid
15.	Y	480	0,361	Valid
16.	Y	393	0,361	Valid
17.	Y	420	0,361	Valid
18.	Y	460	0,361	Valid
19.	Y	434	0,361	Valid
20.	Y	401	0,361	Valid

Sumber: data diolah, 2026

Tabel diatas menunjukkan hasil uji coba terhadap 20 pernyataan yang terbagi ke dalam dua variabel yakni variabel X (sebanyak 12 item) dan Y (sebanyak 8 item). Berdasarkan data pada tabel diatas, nilai r-hitung untuk tiap butir pernyataan menunjukkan angka yang lebih besar dari pada r-tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam tabel dapat dinyatakan valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,689	20

Sumber: data diolah, 2026

Merujuk pada ouput pengujian reliabilitas terhadap 20 butir item pernyataan diatas, nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh adalah sebesar 0,689. Dikarenakan nilai tersebut berada lebih besar dari 0,06, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen pernyataan dalam kuesioner ini berstatus cukup reliabel. Dengan demikian, alat ukur tersebut memiliki konsistensi yang baik dan memenuhi kriteria layak untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		142
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	1
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,113
	Negative	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		1,348
Asymp. Sig. (2-tailed)		,053

a. Test distribution is Normal.

b. User-Specified

Sumber: data diolah, 2026

Melalui pengujian normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogrov-Smirnov, diperoleh angka signifikansi sebesar 0,053. Nilai ini menunjukkan angka yang lebih tinggi dari standar signifikansi 0,05 ($0,053 > 0,05$), yang berarti data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya syarat normalitas pada model regresi ini, langkah analisis dapat diteruskan ke tahapan statistik parametrik berikutnya.

2. Hasil Pengujian Linearitas

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepuasan siswa * Kemampuan publik speaking	Between Groups	(Combined)	18,717	12	1,560	,699	,750
		Linearity	9,073	1	9,073	4,069	,046
		Deviation from Linearity	9,644	11	,877	,393	,957
	Within Groups		287,656	129	2,230		
Total			306,373	141			

Sumber: data diolah, 2026

Merujuk pada tabel ANOVA yang telah diuji, indikator Deviation from Linearity menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,957. Karena nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Karena nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi ($\text{Sig.} > 0,05$ yaitu $0,957 > 0,05$), dapat dinyatakan bahwa terdapat korelasi yang linear antara variabel (X) dengan variabel (Y). Kesimpulan ini diperkuat oleh hasil uji nilai F, di mana nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,393 < 1,86$.

Hasil Pengujian Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,957	1,114		11,628	<,001
	Kemampuan Publik Speaking	,106	,051	,172	2,067	,041

a. Dependent Variable: Kepuasan Siswa

Sumber: data diolah, 2026

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 12,957 + 0,106X$$

- Konstanta (a) sebesar 12,957: Menunjukkan bahwa jika variabel kemampuan public speaking guru (X) bernilai nol atau tidak mengalami perubahan, maka tingkat kepuasan siswa (Y) sudah memiliki nilai dasar sebesar 12,957.
- Koefisien Regresi (b) sebesar 0,106: Nilai positif ini mengindikasikan hubungan searah, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada kemampuan public speaking guru, maka kepuasan siswa akan meningkat sebesar 0,106.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi ini layak digunakan. Konstanta sebesar 12,957 dan koefisien regresi sebesar 0,106 mengonfirmasikan bahwa terdapat keterkaitan positif terhadap

kemampuan publik speaking guru dengan tingkat kepuasan siswa.

Hasil Pengujian Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 7. Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,957	1,114		11,628	<,001
	Kemampuan Publik Speaking	,106	,051	,172	2,067	,041

a. Dependent Variable: Kepuasan Siswa

Sumber: data diolah, 2026

Merujuk pada hasil tersebut, didapatkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu ($2,067 > 1,977$) disertai tingkat signifikansi sebesar 0,041. Karena nilai signifikansi berada lebih kecil dari 0,05 ($0,041 < 0,05$), maka keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa variabel kemampuan public speaking guru memberikan dampak positif dan signifikan terhadap tingkat kepuasan siswa. Dengan kata lain, semakin baik kemampuan publik speaking yang dimiliki, maka tingkat kepuasan siswa juga akan meningkat secara nyata.

Hasil Pengujian Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,347 ^a	,120	,114	1,800

a. Predictors: (Constant), Kemampuan publik speaking

b. Dependent Variable: Kepuasan siswa

Sumber: data diolah, 2026

Hasil analisis menunjukkan nilai R Square sebesar 0,120, yang berarti variasi kepuasan belajar siswa di SMAN 1 Alas yang dapat dijelaskan oleh kemampuan public speaking guru adalah sebesar 12,0%. Angka ini tergolong rendah namun tetap memberikan kontribusi yang nyata. Rendahnya kontribusi ini dikarenakan kepuasan belajar merupakan variabel kompleks yang tidak hanya dibentuk oleh aspek komunikasi verbal guru di depan kelas. Sisa sebesar 88,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam model ini, seperti kompetensi guru dalam menguasai materi, variasi media pembelajaran berbasis digital, kelengkapan fasilitas sarana prasarana kelas, serta motivasi internal dari dalam diri siswa itu sendiri.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t), ditemukan bahwa nilai Thitung sebesar 2,067 lebih besar dari pada Ttabel yaitu 1,977 ($2,067 > 1,977$) dengan taraf signifikansi $< 0,05$. Hasil statistik tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang membuktikan secara empiris bahwa kemampuan public speaking guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan belajar siswa di SMAN 1 Alas. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap stimulasi positif yang diberikan guru melalui peningkatan kualitas kemampuan komunikasi guru di depan kelas akan diikuti oleh peningkatan kepuasan

belajar yang dirasakan oleh siswa.

Meskipun pengaruhnya bersifat signifikan, hasil analisis koefisien determinasi melalui nilai R Square diperoleh sebesar 0,120. Hal ini berarti variasi kepuasan belajar siswa di SMAN 1 Alas yang dapat dijelaskan oleh variabel kemampuan public speaking guru adalah sebesar 12,0%. Angka ini tergolong rendah namun tetap memberikan kontribusi yang nyata dalam model penelitian. Rendahnya kontribusi ini dikarenakan kepuasan belajar merupakan variabel kompleks yang tidak hanya dibentuk oleh aspek komunikasi guru di depan kelas. Sisa sebesar 88,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam model ini, seperti kompetensi guru dalam menguasai materi, variasi media pembelajaran berbasis digital, kelengkapan fasilitas sarana prasarana kelas, serta motivasi internal dari dalam diri siswa itu sendiri.

Apabila dikorelasikan dengan landasan teoretis, signifikansi pengaruh serta keterbatasan kontribusi sebesar 12,0% ini sejalan dengan Teori Komunikasi 3V (Verbal, Vocal, Visual) yang dikembangkan oleh Albert Mehrabian (1971). Mehrabian mengasumsikan bahwa dalam interaksi tatap muka, aspek non-verbal (Vocal dan Visual) memiliki dampak akumulatif yang jauh lebih dominan dalam memengaruhi afeksi penerima pesan dibandingkan aspek Verbal (pesan tekstual). Dalam konteks instruksional di kelas SMAN 1 Alas, variasi nada suara, kejelasan artikulasi (vocal), serta bahasa tubuh dan ekspresi wajah guru (visual) yang dinamis terbukti bertindak sebagai stimuli utama yang menarik perhatian siswa, sehingga mendorong diterimanya hipotesis penelitian ini. Namun, karena interaksi yang terjadi berada dalam koridor komunikasi pendidikan, aspek verbal yang direpresentasikan melalui penguasaan materi pelajaran tetap menjadi elemen jangkar bagi siswa kelas XII. Selain itu, temuan ini juga konsisten dengan Expectation Disconfirmation Theory (EDT) dari Richard L. Oliver (1980), yang menjelaskan bahwa kepuasan siswa muncul ketika persepsi mereka terhadap cara guru menyampaikan materi terutama melalui kualitas vokal yang jelas dan penampilan visual yang menarik dan sesuai atau bahkan melampaui harapan mereka. Dengan demikian, penguasaan teknik public speaking yang baik oleh guru menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas interaksi dan kepuasan belajar siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, kemampuan public speaking guru menghasilkan kontribusi yang terbatas pada angka 12,0%, karena retorika penyampaian yang baik tidak dapat berdiri sendiri tanpa didukung oleh kedalaman dan penguasaan konten akademis yang riil oleh guru.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kemampuan public speaking guru memiliki pengaruh nyata terhadap kepuasan siswa SMAN 1 Alas. Temuan ini selaras dengan penelitian Rina Hastari (2022) yang menegaskan bahwa kompetensi guru merupakan faktor penentu utama dalam membangun pengalaman belajar yang memuaskan bagi siswa. Sejalan dengan argument tersebut, penelitian Rizkan Faif (2016) memperluas perspektif ini dengan menunjukkan bahwa kualitas layanan pendidikan termasuk didalamnya cara pendidik berinteraksi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepuasan siswa. Selain itu, temuan ini juga mendukung hasil penelitian Chrissa Dini (2017), yang menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat antara keterampilan komunikasi guru dengan kepuasan peserta didik dikelas.

KESIMPULAN

Merujuk pada temuan peneliti mengenai dampak kemampuan public speaking guru terhadap tingkat kepuasan siswa kelas 12 SMAN 1 Alas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan public speaking guru memberikan pengaruh signifikan bagi kepuasan siswa, hal ini diperkuat melalui validasi hasil uji statistik uji t dan uji f. Di antara tiga dimensi komunikasi (3V), aspek vokal memberikan kontribusi paling dominan sebesar 4,23%, diikuti secara sangat tipis oleh aspek visual sebesar 4,22%, sementara aspek verbal memberikan kontribusi sebesar 3,54%. Hal ini menunjukkan bahwa bagi siswa di SMAN 1 Alas, cara guru

mengolah suara dan menghadirkan diri secara fisik di depan kelas merupakan faktor penentu utama yang mencegah kebosanan dan menciptakan suasana kelas yang komunikatif, sehingga kepuasan siswa lebih ditentukan oleh bagaimana materi disampaikan (delivery) daripada sekadar isi pesan (content). Temuan ini sekaligus mengonfirmasi relevansi konsep 3V dari Albert Mehrabian dan Expectation Disconfirmation Theory dari Richard L. Oliver, di mana kepuasan siswa tercapai ketika kualitas vokal dan visual pengajar mampu memenuhi atau melampaui harapan mereka, menjadikan penguasaan teknik public speaking sebagai kunci utama dalam meningkatkan kualitas interaksi dan kepuasan belajar siswa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrasadya, R. D. A., & Sunarto, A. (2023). Pengaruh pelatihan dan pengembangan karier terhadap kinerja pegawai pada PT Perkebunan Nusantara VIII Bogor. *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation*, 1(4), 1237–1247.
- Arif, E., Hubeis, A. S. V., Sugihen, B. G., Purnaningsih, N., & Saleh, A. (2014). Strategi komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Teknodik*, 18(1), 34–44.
- Fahrudin, F., & Ulfah, M. (2023). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu kegiatan integral yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. *Jurnal Manajemen*, 2(6), 1304–1309.
- Girsang, W. S. (2019). Pengaruh budaya organisasi dan komitmen terhadap kinerja karyawan RS Putri Hijau No. 17 Medan. *Jurnal Ilmiah*, 4(17), 159–170.
- Herlambang, S. (2023). Pengaruh penggunaan teknologi digital terhadap efektivitas pelayanan kenaikan pangkat di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah*, 2(2).
- Hulasoh, E. (2023). [Judul artikel belum tersedia]. *Jurnal Ilmiah*, 2, 221–240.
- Januari, N. (2024). Disiplin, kompensasi, dan kinerja karyawan pada PT Itama. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 14, 65–74.
- Karina, W., Haris, A., & Istiqomah, N. (2024). Membangun kepercayaan diri calon guru melalui kemampuan public speaking (studi deskriptif terhadap Duta Universitas Negeri Jakarta tahun 2022). *Jurnal Pendidikan*, 4, 4035–4042.
- Kusumajanti, M. S., Susanti, E., Rery, S., Jayanegara, I. N., Herna, Mangoki, D., & Nurlela, L. (2025). *Buku ajar pengantar ilmu komunikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kusumawati, A. (2018). *Perilaku konsumen dan pemasaran pendidikan tinggi: Konsep dan aplikasinya dalam penelitian*. UB Press.
- Larosa, N. Y. (2023). Studi perbandingan minat belajar antara mahasiswa laki-laki dengan perempuan program studi PPKn FKIP Universitas Riau. *Jurnal Pendidikan*, 3, 5475–5488.
- Lubis, G. P. T. (2023). [Judul artikel belum tersedia]. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 2, 29–39.
- Nadjirah, Y. P. (2025). Pengaruh kemampuan public speaking terhadap kepuasan siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang. *Jurnal Tarbiyah dan Keguruan*, 3(3).
- Novalia, N. (2023). Pengaruh kepemimpinan dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT. Belitang Panen Raya Oku Timur. *Jurnal Manajemen*, 3, 4643–4658.
- Octaviani, D. (2020). *Pengaruh kemampuan berkomunikasi guru dan kedisiplinan belajar siswa terhadap kepuasan belajar ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pekanbaru* [Skripsi, Universitas Islam Riau].

- Oviyanti, F. (2016). Tantangan pengembangan pendidikan keguruan di era global. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 267–282. <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.562>
- Permata, S. (2024). Strategi komunikasi verbal dan non verbal dalam kompetensi berbicara didepan publik siswa SMKN 49 Jakarta Utara. *Jurnal Komunikasi*, 8(2), 256–262.
- Pratiwi, G., & Lubis, T. (2021). [Judul artikel belum tersedia]. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 121–134.
- Purnama, P. S., & Santoso, L. (2020). Pengaruh komunikasi pemasaran terhadap loyalitas pelanggan di Gamefield Hongkong Limited. *Jurnal Bisnis dan Pemasaran*, 10(1), 1–7.
- Puspitasari, P. (2023). [Judul artikel belum tersedia]. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(2), 89–96.
- Putri, A., & Fatmayati, F. (2022). Kualitas pelayanan passanger handling terhadap kenyamanan penumpang di Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya. *Jurnal Manajemen*, 6(1), 322–331.
- Shabrina, N. (2020). Pengaruh motivasi dan stres kerja terhadap kinerja karyawan CV Muslim Galeri Indonesia. *Jurnal Ilmiah*, 3(2).
- Sibarani, N. D. V. B. (2016). Analisis pemahaman konsep matematis peserta didik pada materi dimensi tiga di kelas XII SMA Negeri 17 Medan T.A. 2021/2022. *Jurnal Pendidikan*, 1–45.
- Situmorang, M. K. (2021). Pengaruh perilaku konsumen terhadap penggunaan uang elektronik (dompet digital) sebagai alat pembayaran pada masa pandemi Covid-19 di Kota Medan. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 123–130. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO/article/view/6646>
- Sudi, M. (2024). *Dasar public speaking*. PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhandi, N., Putri, E. A. K., & Agnisa, S. (2018). Analisis pengaruh jumlah penduduk terhadap jumlah kemiskinan menggunakan metode regresi linear di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Informatika Global*, 9(2), 77–82. <https://doi.org/10.36982/jiig.v9i2.543>
- Suryani, N. L. (2019). [Judul artikel belum tersedia]. *Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia*, 2(3), 419–435.
- Tengah, S. M. A. N. L., & Julius, A. (2022). Pendampingan pembelajaran public speaking bagi siswa. *Jurnal Pengabdian*, 2(2), 76–81.
- Timur, J. (2025). Peran keterampilan public speaking guru dalam meningkatkan motivasi siswa di kelas 5 SDN Jalamak 1. *Pendekar: Jurnal Pendidikan*, 3(3), 12–26. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v3i3.1052>
- Wahyuningsih, S. (2014). Validitas dan reliabilitas terhadap instrumen kepuasan kerja. *Jurnal Ilmiah*, 51–58.